

**Pembelajaran Lagu Sinanggar Tulo dalam Bentuk Ansambel
di SMP N 1 Padang Panjang**

*(Learning The Song Sinanggar Tulo In The Form Of an Ansambel
At SMP N 1 Padang Panjang)*

Leo Wardi Tua Purba¹, Hidayatmi², Yon Hendri³

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: leowardipurba99@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: hidayatmi3112@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: yonhen64@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2023-11-25

Review : 2023-11-26

Accepted : 2023-11-29

Published : 2023-11-30

CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Leo Wardi Tua Purba

E-mail : leowardipurba99@gmail.com

ABSTRAK

Sinanggar Tulo merupakan salah satu lagu daerah batak toba karya dari Tilhang Gultom. Lagu ini penulis arransemen ulang dalam bentuk ansambel dengan instrumen seperti Pianika, Cajon, Gitar Bass, yang dibawakan 7 orang peserta ansambel siswa SMPN 1 Padangpanjang, sedangkan Penelitian ini Menggunakan pembelajaran kualitatif bersifat deskriptif yaitu mengembangkan keterampilan baru, informasi dan pendekatan baru dalam memecahkan masalah melalui tindakan guna meningkatkan pemahaman, kemampuan dan penalaran dan juga menggunakan metode tambahan seperti metodi ceramah, demonstrasi, dan metode latihan. Tujuan penelitian ini Mengetahui proses pembelajaran lagu "Sinanggar Tolo" karya dari Tilhang Gultom di SMPN 1 Padangpanjang.

Kata Kunci: Sinanggar Tulo; Ansambel; SMP N 1 Padang Panjang

ABSTRACT

Sinanggar Tulo is a Toba Batak folk song by Tilhang Gultom. This song is rearranged in the form of an ensemble with instruments such as Pianika, Cajon, Bass Guitar, wich was sung by 7 participants from the ensemble of students of SMPN 1 Padang Panjang, while this study uses descriptive qualitative learning, namely developing new skills, information and new approaches in solving problems through action to increase understanding, ability and reasoning and also use additional methods such as lecture methods. The purpose of this research is to know the learning process of the song "Sinanggar Tulo" by Tilhang Gultom at SMPN 1 Padang Panjang.

Keywords: Sinanggar Tulo; Ensemble; Descriptive; SMP N 1 Padang Panjang

PENDAHULUAN

SMPN 1 Padangpanjang berdiri pada tanggal 28 Januari 1928, terletak di Kota Padangpanjang Provinsi Sumatra Barat, tepatnya di kelurahan Balai-balai, Kecamatan Padangpanjang Barat. Menempati tanah seluas 3750 m². Sekolah ini salah satu pendidikan formal yang melaksanakan proses belajar mengajar antara siswa dan guru yang bertujuan membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi diri. Sekolah tersebut dapat akreditasi A. Prestasi sekolah dalam lomba musik yaitu: juara 1 musik Tradisional FLS2N 2021 tingkat Kota, juara 2 FLS2N Solo Song tingkat Kota. Sekarang sekolah ini dipimpin oleh ibu Ermita, S.Pd. Secara umum, sekolah berfungsi sebagai tempat di mana siswa belajar dari guru atau pendidik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan. Guru bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran, mengembangkan keterampilan siswa, dan mengevaluasi kemajuan mereka dari topik pembelajaran.

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik seperti kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Ihsana 2017:52). Artinya, pembelajaran proses aktif dari individu untuk memperoleh, mengolah dan menginternalisasi informasi atau pengalaman baru. Hal ini melibatkan pemahaman, analisis, sintesis, dan aplikasi konsep-konsep atau keterampilan yang diperoleh. Adapun topik pembelajaran yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini adalah, pembelajaran lagu Sinanaggar Tulo dalam bentuk ansambel.

Sinanggar Tulo merupakan sebuah lagu tradisional dari daerah Batak Toba ciptaan dari Tilhang Gultom. Lagu ini merupakan ungkapan atau keluhan dari seorang lelaki yang akan mencari jodoh yang sesuai keinginan orang tua dalam kata lain dijodohkan. Pada umumnya lagu ini dibawakan dalam pelaksanaan upacara adat pernikahan, karena pada dasarnya lagu ini mengusung tema pernikahan. Penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan seni yang timbul dari dalam pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai ekspresi diri.

Ketertarikan penulis mengambil konsep pembelajaran ansambel lagu Sinanggar Tulo pada dasarnya ingin melestarikan nilai budaya secara khusus Batak Toba. Dalam konteks pendidikan, mengenalkan lagu ini kepada siswa dapat membantu mereka memahami dan menghargai kekayaan budaya Indonesia, serta mempromosikan rasa bangga akan warisan budaya mereka sendiri. Dari segi teknis lagu Sinanggar Tulo lebih mudah dipahami oleh siswa dikarenakan lagu ini memiliki banyak pengulangan (*Repeat*) serta notasi yang tergolong mudah dipahami oleh siswa.

Ansambel menurut Banoe (2003;133) adalah kelompok musik dalam satuan kecil, permainan musik dalam satuan kecil instrumen musik. Ansambel berdasarkan bentuk penyajiannya terbagi menjadi dua bagian, yaitu Ansambel sejenis, dan Ansambel campuran. Musik Ansambel Sejenis adalah bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan alat-alat musik sejenis. Dalam penyajiannya para pemain musik akan memainkan lagu Bersama-sama

dengan satu jenis alat musik yang sama. Namun untuk menampilkan sajian musik ansambel sejenis ini diperlukan kekompakan yang baik agar sajian musik yang dipertunjukkan terdengar merdu dan harmonis. Selanjutnya, Ansambel campuran yaitu bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis ragam alat dan instrument musik dalam pertunjukannya. Pada saat memainkan lagu-lagu tertentu maka alat musik yang digunakan ada berbagai macam seperti rekorder, pianika, gitar, triangle dan tamborin. Jadi, Ansambel campuran merupakan sajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang pemain dengan jenis alat musik yang berbeda-beda. Demikian pula ansambel campuran digunakan dalam membawakan lagu *Sinanggar Tulo* oleh siswa/siswi dari SMPN 1 Padangpanjang.

Berdasarkan peranan dan fungsi alat-alat musik yang digunakan, musik ansambel dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Ansambel Melodis. Ansambel melodis adalah alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi lagu, yaitu: piano, rekorder, pianika, biola, terompet, tamborin, dan harmonika.
2. Ansambel Ritmis. Ansambel ritmis adalah alat musik yang digunakan untuk mengatur irama sebuah lagu seperti, tamborin, drum set, triangle, gong dan gendang.
3. Ansambel Harmonis. Ansambel Harmonis merupakan alat musik yang berfungsi untuk memainkan melodi lagu dan mengatur irama lagu seperti, biola, cello dan gitar. Adapun hal ini dilakukan pada ansambel lagu *Sinanggar Tulo* yaitu, ansambel melodis sebagai pemeran utama (pembawa melodi utama), ansambel ritmis sebagai pembawa rythem pada melodis, dan ansambel harmonis memperindah iringan melodi utama.

Setelah melalui proses ini kemudian terbentuk kreasi dan inovasi baru sebagai karya seni musik yang dapat dinikmati kalangan umum. Kreasi dan inovasi musik *sinanggar tulo* yang dikonsep oleh penulis yaitu dengan mereduksi musik etnis dan tidak banyak menggunakan notasi, atau simbol musik, tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan arti penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Komponen dalam penelitian tindakan ini adalah :

1. Perencanaan (*Planing*)

Dalam perencanaan kegiatan yang akan dilakukan penulis akan merancang secara rinci tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan, terlebih dahulu penulis menyusun rancangan yang akan dilakukan dalam penelitian seperti membuat materi yang akan dibawa, membuat jadwal latihan ansambel musik, menentukan tempat latihan, mengajarkan teknik-teknik dalam beberapa alat musik ansambel yang akan diajarkan dan menjelaskan arti musik ansambel tersebut.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan ini penulis menerapkan metode pembelajaran menggunakan materi lagu serta teknik-teknik dalam beberapa alat musik kepada para siswa. Pelaksanaan dalam tahap ini penulis menggunakan metode ceramah untuk memberikan gambaran materi lagu serta teori musik, mendemonstrasikan langsung instrumen yang akan dimainkan oleh peserta

didik sesuai gambaran materi lagu, dan tahap terakhir penulis membuat latihan terjadwal.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan penulis untuk mengumpulkan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Disini penulis mengumpulkan informasi tentang ansambel musik yang ada disekolah dari wawancara guru kesenian SMPN 1 Padangpanjang. Kegiatan musik ansambel kurang mendapat perhatian dan siswa masih ada juga yang belum mengenal musik ansambel. Hal ini sangat penting dilakukan agar selanjutnya dapat diberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan bermain siswa-siswi tersebut.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan penulis baik itu dari materi, teknik yang telah diajarkan, dan kendala selama proses penerapan latihan. Guna dari evaluasi untuk melihat kekurangan dalam setiap tahapannya, penulis akan memperbaiki dengan membuat perencanaan baru, sehingga dapat dilihat dan di mengerti apa saja yang berhasil dan gagal serta bagian yang perlu ditingkatkan.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Garapan Ansambel Lagu Sinanggar Tulo

Dalam pembelajaran ansambel musik, penulis memilih lagu “*Sinanggar Tulo*” sebagai pembelajaran ansambel musik campuran. Lagu ini akan diajarkan dan dilatih kepada siswa SMP N 1 Padangpanjang. Berdasarkan dari tingkat kesulitan lagu ini bisa dikatakan rumit dan

butuh waktu dan pelatihan yang lebih banyak memakan waktu, dikarenakan lagu *Sinanggar Tulo* adalah lagu tradisonal daerah Batak Toba yang memakai Teknik schale (Teknik nada) lebih rumit dari pada lagu pop batak lainnya. Dan lagu Sinanggar Tulo arraansment dari penulis ini memiliki durasi waktu kurang lebih 3 menit.

Lagu Sinanggar Tulo dimainkan dengan nada dasar C mayor, dengan tempo awal andante dan berubah ke tempo moderato. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam membuat arransmen “*Sinanggar Tulo*” sebagai materi pembelajaran ansambel adalah :

1. Penulis mentranskip melodi lagu sinanggar tulo ke dalam bentuk notasi balok, dengan menggunakan software sibelius.
2. Membuat main melodi, seperti melodi pokok, harmoni background, dan melodi background.
3. Membuat dan Menentukan chord pada instrument rythem seperti gitar.

Pertama penulis mendengar lagu Sinanggar Tulo dari internet, dan setelah mendengar lagu dari internet baru lah penulis mentranskip lagu Sinanggar Tulo kedalam bentuk notasi balok. Pembuatan notasi balok dibantu dengan software sibelius. Penulis akan mentranskip dan menentukan nada dasar sesuai dengan kemampuan anak bermain instrumen pianika, yaitu dari nada dasar C (Natural) karena nada dasar C hanya menggunakan tuts putih sehingga membuat pada siswa didik lebih mudah memainkannya, dengan birama 4/4 dan tempo 80 (Andante) dan akan ada perubahan tempo menjadi tempo 100 (Moderato). Perubahan tempo ini merupakan ide dari penulis, sehingga tidak akan ada persamaan dengan aransmen orang lain pada umumnya.

Setelah selesai mentranskrip lagu, penulis akan menentukan chord yang mudah dipahami siswa. Jika dilihat dari pembawaan lagu Sinanggar Tulo, bisa digunakan bermacam variasi chord untuk mengiringi lagu sinanggar tulo agar terdengar indah. Namun penulis mempertimbangkan kembali, karena yang akan membawakan pertunjukan lagu sinanggar tulo ini merupakan siswa-siswi SMP, jadi akan semakin sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan proses pengajaran. Dengan demikian penulis hanya membuat chord yang gampang, dan chord yang biasa-biasa saja yang dipakai untuk memainkan aransement lagu sinanggar tulo ini, seperti chord C , F , G , dan A minor.

Setelah tahap aransement, penulis kemudian membuat struktur/prosedur menganalisis aransement lagu. Adapun tahapan menganalisis lagu adalah: Menentukan motif lagu, menentukan frase, dan menentukan kalimat.

1) Motif Lagu

Dalam buku Karl-Edmund Prier (Yogyakarta: 1996) motif lagu merupakan bagian terkecil dari suatu kalimat lagu yang selalu/sering berulang sepanjang lagu, memiliki ritme yang jelas, memiliki lompatan melodi yang jelas sehingga memiliki arti musikal. Berdasarkan dari penentuan motif, penulis akan menjelaskan pembagian motif berdasarkan dari gambar notasi di bawah. Dimulai dari bar 18 hingga bar 19 merupakan motif 1 (**M1**), dari bar 21 hingga bar 22 merupakan motif 2 (**M2**), berikutnya pada bar 23 hingga bar 24 merupakan motif 1¹ (**M1¹**), pada bar 25 hingga bar 26 merupakan motif 1¹ (**M2¹**), di bar 48 ketukan ketiga sampai bar 50 merupakan motif 3 (**M3**), di bar 51 ketukan pertama up sampai bar 53 merupakan motif 4

(**M4**), setelah itu di bar 54 ketukan pertama up sampai bar 56 ketukan kedua merupakan motif 4¹ (**M3¹**), dan di bar 57 ketukan pertama sampai di bar 59 masih tetap motif 4¹ (**M4¹**).

Pada lagu Sinanggar Tulo ini penulis akan menentukan motif sebagai berikut:

Notasi 1. Penentuan Motif Lagu

2) Frase lagu

Menurut Karl-Edmund Prier (Yogyakarta: 1996) frase merupakan pembagian lagu menurut struktur kalimatnya, yang dibatasi oleh semacam titik akhir yang berupa frase tanya (Antecedent) dan frase jawab (Konsekwen) dengan kata lain 2 motif digabung menjadi 1 frase. Berdasarkan dari notasi dibawah, maka pada frase Antecedent merupakan gabungan dari motif 1 (M1), motif 2 (M2), motif 3 (M3) dan motif 4 (M4) , yang terletak pada bar 19 sampai bar 22, dan pada bar 48 ketukan kedua sampai bar 53. Pada frase Konsekwen

terdapat pada gabungan motif 1¹ (M1¹), motif 2¹ (M2¹), dan motif 3¹ (M3¹), motif 4¹ (M4¹), yang dimulai dari bar 23 ketukan pertama sampai bar 26, dan dimulai lagi dari bar 54 sampai bar 59. Berikut dibawah ini penentuan frase lagu dalam bentuk notasi :

Fraser 1 (Antecedent)

Fraser 1 (Konsekwen)

Fraser 2 (Antecedent)

Fraser 2 (Konsekwen)

Notasi 2. Penentuan Frase Lagu.

3) Kalimat Lagu

Kalimat merupakan unsur musik yang terdiri dari frase pertanyaan dan frase jawaban (Karl-Edmund prier, Yogyakarta:1996). Setelah menentukan frase, kemudian penulis menentukan kalimat lagu. Dilihat dari notasi dibawah, maka lagu Sinanggar Tulo terdiri dari 2 bagian Kalimat, yaitu kalimat A dan kalimat B. Kalimat A terdiri dari frase tanya dan frase jawab, dan penggabungan dari motif 1 (M1), motif 2

(M2), Motif 1¹ (M1¹), motif 2¹ (M2¹). Sedangkan Kalimat B terdiri dari gabungan motif 3 (M3), motif 4 (M4), motif 3¹ (M3¹), dan motif 4¹ (M4¹). Dibawah ini merupakan notasi kalimat lagi :

Fraser 1 (Antecedent)

Fraser 1 (Konsekwen)

Fraser 2 (Antecedent)

Fraser 2 (Konsekwen)

Notasi 3. Penentuan Kalimat Lagu.

Penulis akan mendeskripsikan secara detail satu persatu melodi setiap instrumen, dengan urutan bagian lagu sebagai berikut :

1) Bagian Intro (Awal)

Pada Tahap pertama diawali dengan intro, yang mana dari bar 1-14 menggunakan tempo 80 (Andante). Di bar 2 hingga bar 9 gitar bass memainkan nada panjang yang diselingi oleh isian melodi dari instrumen pianika 1. Fungsi dari permainan gitar bass yang hanya memainkan satu-satu nada, penulis hanya ingin mempertebal perpaduan harmoni nada. Isian melodi pianika 1 pada intro terletak mulai dari bar 5 ketukan kedua

yang berisikan melodi : *mi-mi-mi-fa-mi-sol dst*, begitupun pada isian harmoni background penulis membuat isian harmoni background dimainkan oleh instrumen pianika 2. Pada isian melodi pianika 2 sama-sama dimulai dari bar 5 tetapi pianika 2 menggunakan nada *Quin* dari chord satu, dengan isian melodi : *sol-sol-sol-la-sol-sol dst*. Setelah pianika 2 memainkan melodi *quin*, pada bar 10 sampai bar 13 pianika 2 memainkan pola *trinada* (3 nada) yang membentuk menjadi 1 chord. Setelah itu penulis membuat isian melodi background yang dimainkan oleh pianika 3, pada permainan melodi pianika 3 penulis membuat permainan nya bermain secara *canon* (Bersahutan) dari isian melodi pianika 1 dan pianika 2, dan melodi background ini diisi oleh pianika 3. Melodi background ini dimulai dari bar 9 dengan isian melodi yang sama dari isian melodi pianika 1. Hanya saja isian melodi pianika 3 bermain setelah melodi pianika 1 selesai memainkan bagian nya, baru lah pianika 3 menyahut isian melodi dari pianika 1, tetapi pada bagian melodi pianika 3, pianika 1 hanya memainkan satu-satu nada.

Berikut dibawah ini notasi dan penjelasan dari bagian perubahan tempo pada intro dan penjelasan dari notasi bagian interlude:

Notasi 4. Partitur Lagu Sinanggar Tulo

2) Bagian Lagu I

Pada bagian perubahan tempo ini, pada dasarnya lagu Sinanggar Tulo memang memiliki tempo *moderato*. Tetapi dikarenakan penulis membuat karya ini memang ditujukan harus membuat aransemen sendiri, oleh karena itu pada bagian intro awal dibuat dengan bermain pada tempo *andante*. Setelah bermain pada tempo *andante*, penulis membuat aransemen instrumen cajon dari bar 15 hingga bar 18 akan bermain sebagai pengantar dari tempo *andante* menjadi tempo *moderato*. Oleh karena itu pada bagian ini sangat dibutuhkan konsentrasi yang baik kepada pemain instrumen cajon, jika pemain cajon tidak fokus dalam mempertahankan tempo akan berdampak kepada instrumen-instrumen lainnya. Perubahan tempo (*Accel*) dimulai dari bar 15, dengan pengantar instrumen cajon bermain selama 4 birama. Setelah bermain selama 3 birama, di birama ke-4 cajon akan melakukan *feel in* (pengantar) agar mempermudah instrumen lain mengerti bagian masuknya. Setelah itu barulah pianika 1 memainkan melodi utama dari lagu Sinanggar Tulo. Permainan dari melodi instrumen pianika 1, penulis membuat isian dari instrumen lain seperti, pada bar 19 pianika 3 bermain dengan memainkan *trinada* (3 nada), dan setelah memainkan *trinada* barulah pianika 3 memainkan melodi

background untuk mengisi harmoni pada lagu. Dibagian instrumen gitar bass nampak ada perubahan cara bermain, dimana pada bagian awal gitar bass hanya memainkan satu-satu nada, tetapi pada bagian perubahan tempo di bar 19 ini, gitar bass sudah memainkan pola rythem yang membentuk sebuah chord. Setelah instrumen cajon bermain selama empat birama atau sebagai pengantar dari tempo andante ke tempo moderato, pola permainan instrumen cajon dari bar 19 sampai bar 28 hanya memainkan permainan pukulan konstan, atau hanya memainkan satu-satu nada. Berikut dibawah notasi bagian notasi lagu I :

The image shows a musical score for five instruments: Pianika I, Pianika II, Pianika III, Bass Guitar, and Cajon. The score covers measures 22 to 28. Pianika I has a melodic line with notes and rests. Pianika II and III have simpler accompaniment. Bass Guitar plays a rhythmic pattern. Cajon plays a steady, repetitive pattern.

Notasi 5. Partitur Perubahan Tempo

3) Bagian Interlude

Pada bagian interlude penulis membuat notasi yang mudah dipahami siswa, yang mana bagian interlude tidak diambil dari potongan lagu sinanggar tulo. Bagian interlude ini dimulai dari bar 42, yang mana pada bagian interlude ini terdapat pengulangan (*repeat*) yang lebih mempermudah permainan untuk para siswa. Dari pembawa melodi utama penulis membuat pianika 1 dan pianika 3 menjadi satu bagian dengan pembedaan, pianika 1

menggunakan oktaf bawah dan pianika 3 menggunakan oktaf atas. Dibagian pianika 2 hanya memainkan sepenggal nada yang membentuk menjadi harmoni background. Pada bagian instrumen gitar bass penulis agak mengubah pola rythem dari gitar bass sendiri, dimana pada bagian lagu gitar bass bermain dengan rythem rumba, dan pada bagian interlude gitar bass bermain dengan rythem dangdut. Dibawah ini adalah notasi lagu bagian interlude :

The image shows a musical score for five instruments: Pianika I, Pianika II, Pianika III, Bass Guitar, and Cajon. The score is titled 'INTERLUDE' and covers measures 42 to 49. Pianika I has a melodic line. Pianika II and III have accompaniment. Bass Guitar plays a rhythmic pattern. Cajon plays a steady, repetitive pattern.

Notasi 6. Partitur Bagian Interlude

4) Bagian Lagu II

Pada bagian lagu II, Melodi utama masih dimainkan oleh pianika 1 yang dimulai dari bar 49 ketukan ketiga hingga bar 56. Yang diikuti oleh permainan melodi background pianika 3 dengan memainkan pola trinada. Permainan melodi background dari pianika 3 ini mulai memainkan pola nada yang membentuk trinada dari bar 50 hingga bar 55, sedangkan pada pianika 2 penulis

sengaja tidak membuat isian supaya para peserta didik tidak kesulitan untuk menghafal pola permainan lagu ini. Dibagian gitar bass permainan pola nya masih sama dengan pola dibagian interlude, yaitu dengan bermain pola rythem dangdut. Sementara pada bagian instrumen cajon belum bermain dikarenakan penulis ingin fokus kepada permainan solo instrumen pianika 1 dengan iringan pianika 3 dan gitar bass. Berikut dibawah ini notasi bagian lagu II :

Notasi 7. Partitur Bagian Lagu

5) Bagian Coda Lagu

Mulai dari awal penulis membuat garapan aransemen lagu Sinanggar Tulo ini sudah membuat pertimbangan dan sudah menyesuaikan garapan aransemen kepada kemampuan peserta didik yang akan memainkan bagian lagu sinanggar tulo ini. Sehingga pada birama 84 hingga birama 93 merupakan bagian coda dari lagu Sinanggar Tulo, dibagian coda ini merupakan bagian

yang sama dari bagian interlude. Dibawah adalah notasi Coda, sebagai berikut :

Notasi 8
Partitur Bagian Ending

Pada potongan melodi dibawah, merupakan bagian instrumen yang memainkan pola permainan Tutti atau memainkan melodi secara bersama-sama.

The image shows a musical score for five instruments: Pianika I, Pianika II, Pianika III, Bass Guitar, and Cajon. The score is written in 4/4 time and features a melodic line with eighth and quarter notes. The score is divided into two measures, 91 and 92.

Notasi 9. Potongan Melodi Fullscore

Proses Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam pembelajaran teori musik, tempo, ritme, latihan individu, dan latihan bersama awalnya kurang baik. Pada awalnya lagu-lagu kebangsaan sudah sering dimainkan, namun dalam memainkan alat musik siswa masih banyak yang belum mampu memainkannya dengan Teknik yang benar sehingga mempengaruhi bunyi dari setiap instrument.

Pada tahap awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi sebanyak 2 kali di SMP N 1 Padangpanjang dan juga melakukan wawancara dengan guru kesenian guna mengetahui seberapa jauh siswa-siswi mengetahui Teknik permainan instrument dalam ansambel, selanjutnya penulis meminta rekomendasi pemain yang terbiasa bermain instrument ansambel.

Dalam pembelajaran ansambel lagu Sinanggar Tulo penulis merekrut beberapa orang siswa, yaitu 7 orang siswa (Kelas VII sebanyak 6 siswa dan kelas IX sebanyak 1 orang) dengan nama siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Pendukung Karya

No	Nama Siswa	Kelas
1	Prosa Dewa Poetika	VII
2	Raihana Luthfia Zahra	VII
3	Nabila Nur Zaheril	VII
4	Viola Indriana Ariby	VII
5	Marvel Jonathan Wau	VII
6	Juan Nainggolan	VII
7	Gemma	IX

Setelah penulis merekrut player dari siswa SMP N 1 Padangpanjang, kemudian penulis akan melakukan pemilihan instrumen. Tetapi sebelum penulis menentukan instrumen kepada pada peserta didik, terlebih dahulu penulis akan melakukan kegiatan latihan bermain bersama guna untuk melihat kemampuan para siswa-siswi. Setelah melihat hasil dari latihan awal ini, kemudian penulis bisa melihat siapa-siapa saja siswa yang memiliki dasar bermain yang bagus. Kepada siswa yang memiliki kemampuan dasar dalam bermain musik ini, akan ditempatkan dibagian instrumen yang memiliki notasi yang lumayan rumit dan memiliki notasi yang cukup banyak. Kemudian dari hasil latihan bersama, maka penulis menetapkan peserta didik dibagian instrumen masing-masing sebagai berikut : pada bagian Pianika 1 (pemegang melodi utama) dipilih, siswa Prosa Dewi Poetika dan Raihana Luthfia Zahra. Pada pianika 2 siswa yang memainkan adalah Nabila Nur Zaheril, dan Viola Indriana Ariby. Pada pianika 3 siswa yang memainkan adalah, Marvel Jonathan Wau. Pada instrumen Cajon siswa yang memainkan adalah, Juan Nainggolan. Dan siswa yang memainkan instrumen Gitar Bass adalah Gemma.

Proses Latihan Lagu Sinanggar Tulo

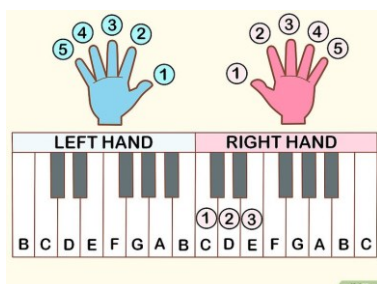
a) Proses Latihan

Pada tahap ini, penulis melakukan aksi dan Tindakan dengan memberikan Teknik dan materi pembelajaran dari masing-masing instrument yang digunakan dalam kegiatan ansambel musik.

1) Instrument pianika

Langkah awal pada tahap ini, dikarenakan instrumen pianika memerlukan teori awal seperti Harmoni manual, penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan harmoni manual. Pengertian harmoni manual itu sendiri ialah Keselarasa, sehingga ilmu harmoni yaitu memperkembangkan perasaan alam tersebut dan mengungkapkan hukum-hukumnya dalam peraturan dan larangan. Namun bukan pengetahuan yang penting, melainkan penerapan ilmu harmoni manual. ada beberapa unsur yang sangat penting, unsur yang nyata ialah materi atau teknik-teknik, yaitu cara mempergunakan jari, tangan, lengan maupun keseluruhan bagian tubuh (Kodijat, 2003 : 3). Penulis juga menjelaskan fungsi dari setiap tuts yang ada pada pianika. Selanjutnya penulis akan mengajarkan teknik penjarian pada instrument pianika yakni dengan cara memberi simbol-simbol angka pada jari tangan kanan yaitu:

- Angka 1 untuk ibu jari
- Angka 2 untuk jari telunjuk
- Angka 3 untuk jari tengah
- Angka 4 untuk jari manis
- Angka 5 untuk jari kelingking



Gambar 1
Posisi Penjarian pada Tuts Pianika
(Sumber : Google.com 2023)

a) Pianika 1

Pada notasi dibawah pianika 1 sebagai pembawa melodi utama, bermain dimulai dari bar 18 ketukan ketiga. Pada bagian ini penulis mendapat beberapa kendala dalam penerapan latihan di instrumen pianika 1, contohnya seperti, siswa susah untuk serius dalam proses latihan yang mengakibatkan lama nya waktu dalam pelatihan di bagian pianika 1. Memang pada dasarnya siswa-siswa sudah ada bekal dalam bermain pianika, tetapi untuk memainkan bahan lagu sinanggar tulo, terdapat empat siswa dari enam siswa pemain pianika yang mengalami kesulitan untuk memainkan melodi utama dari lagu sinanggar tulo ini. Berbagai cara penulis lakukan untuk penerapan latihan terhadap siswa-siswi yang akan diajar, seperti penulis mempraktekkan langsung memainkan lagu sinanggar tulo menggunakan pianika. Pada tahap ini siswa lebih mudah mengerti dibandingkan siswa membaca partitur yang sudah di ubah ke dalam bentuk notasi angka. Berikut dibawah ini potongan melodi Pianika I :



Notasi 10
Potongan Melodi Pianika 1

b) Pianika 2

Di bagian Pianika 2 pada bar 19 penulis membuat harmoni background dengan memainkan Trinada (Tiga Nada), penulis juga mengajarkan bermain dengan 3 nada, yang dimana penulis juga mengajarkan penjarian kepada siswa. Pada bagian pianika 2 penulis mendapat kendala dibagian siswa nya. Siswa yang akan ikut latihan tidak cukup serius dalam mengikuti proses latihan. Kendala berikutnya ada pada dalam bermain, pianika 2 selalu terganggu oleh suara instrumen lainnya sehingga jika bermain

bersama-sama akan cukup sulit bagi siswa-siswi untuk mengikutinya. Setelah mengetahui kendala tersebut, penulis mengambil langkah untuk penerapan latihan yang baik. Penulis mengasih masukan kepada para peserta didik yang akan membawakan lagu, berupa omongan yang membuat motivasi, serta memberi semangat agar tetap fokus dalam memainkan bagian-bagiannya masing-masing selama proses latihan berlangsung.

Notasi 11
Potongan melodi Pianika 2

c) Pianika 3

Pianika 3 pada bar 30 memainkan pola melodi background, yang berfungsi juga untuk mengisi nada-nada harmoni pada bagian pianika 1 dan 2. Pada bagian pianika 3 ini tidak terlalu sulit untuk diajarkan, dikarenakan siswa cukup cepat untuk menangkap apa yang sudah diterangkan. Dan pada bagian pianika 3 ini juga tidak terlalu banyak menggunakan notasi-notasi yang sulit, agar para siswa juga mudah memahami yang diterangkan oleh penulis.

Notasi 12. Potongan Melodi Pianika 3

2) Instrumen Gitar Bass

Instrumen bass dimainkan oleh siswa kelas IX, yang mana pada pola permainan gitar bass ini, penulis membuat rythem daripada bass menggunakan rythem-rythem yang mudah. Sebelum nya penulis juga mengajarkan pola teknik penjarian yang ada pada bass, yaitu teknik penjarian untuk memetik senar, teknik menekan senar agar

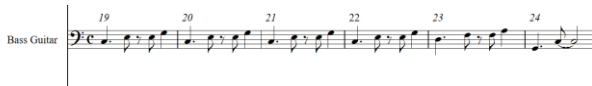
bisa menghasilkan suara yang jernih. Setelah semua nya itu selesai baru lah penulis masuk kedalam teknik memainkan menurut notasi yang sudah ada. Pada instrumen gitar bass, peserta didik yang akan memainkan alat ini pada dasarnya sudah mengetahui cara bermain bass walaupun teknik penjarian masih belum baik dan benar. Seperti pada umumnya, gitar bass hanya memainkan pola rythem saja, dan hanya memainkan chord yang cukup mudah dipahami oleh siswa yang akan diajarkan. Tidak lupa penulis juga mengajarkan teori-teori dasar dalam bermain gitar bass yang benar, dimulai dari pengenalan nada dasar pada senar gitar bass, penjarian, dan cara petikan gitar bass.

Berikut partitur gitar bass :

Notasi 13. Potongan Notasi Gitar Bass

Gitar bass memiliki peranan utama pada bagian intro (awal) lagu, dibagian bar yang mana peranan gitar bass pada intro, gitar bass berfungsi untuk mempertebal suara harmoni, dan gitar bass juga pada bagian intro hanya memainkan nada-nada panjang, dan hanya menggunakan dua nada saja. Bagian gitar bass tidak ada yang sulit hanya saja penulis memberi arahan kepada siswa agar lebih fokus selama dalam proses latihan.

Pada bar 19 setelah tanda Accel, peranan gitar bass yang dibuat oleh penulis menjadi memainkan pola rythem saja, hanya saja sebelum latihan itu, penulis menerangkan kepada siswa, apa-apa saja itu pengertian chord, terdiri dari nada apa saja agar bisa nada itu tersebut disebut sebagai chord. Pada permainan gitar bass yang diprioritaskan penulis dalam bagian gitar bass, penerapan latihan yang serius. Agar menghasilkan bagian sesuai yang diinginkan oleh penulis. Dibawah berikut merupakan notasi Gitar bass:



Notasi 14. Potongan Notasi Gitar Bass

Birama 42 pola rythem dari instrumen gitar bass sudah terlihat ada perubahan. Yang mana dari sebelumnya pola rythem gitar bass itu memainkan pola rythem Rumba, dan pada bagian ini pola rythem gitar bass berubah menjadi pola rythem dangdut. Tetapi pola rythem dangdut ini tidak akan bermain hingga akhir lagu, rythem dangdut ini hanya bermain di bagian lagu I saja, dan berubah setelah bagian lagu I selesai.



Notasi 15. Pola Rythem Gitar Bass

3) Instrumen Cajon

Pada instrumen cajon terdapat beberapa kendala, yaitu peserta didik yang memainkan instrumen cajon tidak memahami cara bermain cajon. Oleh karena itu penulis mengambil langkah untuk proses pengajaran yang lebih mudah dan praktis. Awal-awal penulis mengajari teknik memukul cajon yang benar, setelah mempelajari teknik dasar barulah masuk ke dasar memukul memakai rythem. Setelah peserta didik memahami sedikit teknik bermain rythem, barulah masuk ke dalam tempo yang dibantu dengan metronome, agar mempermudah peserta didik mempertahankan tempo yang telah ditentukan. Pada bagian part cajon, tepatnya di bagian bar 15 cajon memiliki peran penting. Dimana cajon akan merubah suasana lagu sinanggar tulo dari tempo andante ke tempo moderato (accel). Untuk itu lah penulis lebih memberi pembelajaran yang cukup serius kepada pemain cajon, dikarenakan cajon harus bisa memulai tempo yang cepat dan bisa mempertahankan tempo. Berikut partitur dari instrumen cajon¹:



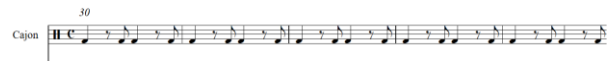
Notasi 16. Potongan notasi cajon

Pada birama 19 pola permainan Cajon hanya memainkan satu-satu ketuk, atau memainkan pola rythem konstan. Tujuan penulis membuat aransemen dari pola cajon ini, dikarenakan masih awal mulai lagu jadi permainan cajon tidak terlalu ditonjolkan, dan hanya memainkan pola rythem konstan saja.



Notasi 17. Potongan Notasi Cajon

Di bar 30 cajon sudah mulai bermain dengan pola rythem yang sudah di arransement oleh penulis. Cajon dan gitar bass akan sejalan memainkan pola rythem, dan kedua instrumen ini juga lah yang berperan penting untuk mempertahankan tempo agar permainan instrumen lain nya bisa kompak.



Notasi 18. Potongan notasi cajon

Di bar 30 cajon mulai bermain dengan pola rythem yang sudah di arransement oleh penulis. Cajon dan gitar bass akan sejalan memainkan pola rythem, dan kedua instrumen ini juga lah yang berperan penting untuk mempertahankan tempo agar permainan instrumen lain nya bisa kompak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang pembelajaran ansambel musik campuran dengan lagu "Sinanggar Tulo" yang dilakukan di SMP N 1 Padangpanjang, maka penelitian ini memberi kesimpulan berupa jawaban dan permasalahan. Dalam proses pembelajaran

ansambel lagu “Sinanggar Tulo” dilakukan dengan menggunakan metode *Action research*, dimana penulis terjun langsung kelapangan untuk memberikan pembelajaran serta solusi dari permasalahan yang ada dari pembelajaran tersebut serta menggunakan metode pendukung seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode latihan. Pelaksanaan proses latihan dari hari pertama hingga hari terakhir berjalan cukup bagus dengan satu minggu dua kali pertemuan yang dibagi dalam siklus I dan siklus II. Dimana setiap pertemuan selalu ada kendala yang dihadapi serta solusi yang didapat dalam mengatasinya. Hasil dari pembelajaran ansambel ini siswa-siswa pada kondisi awal terlihat mereka belum memainkan instrument dengan Teknik bermain yang baik. Lalu pada siklus I terjadi peningkatan bermain meskipun belum sempurna, dan pada tahap terakhir pada siklus II peserta sudah mampu bermain instrument masing-masing dengan Teknik yang diberikan penulis dengan baik dan pada akhirnya latihan mereka sudah dapat menggabungkan semua instrument sehingga tercipta sebuah ansambel campuran yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengharapkan siswa SMP N 1 Padangpanjang yang mengikuti proses pembelajaran bermain ansambel untuk lebih memfokuskan diri dalam bermain musiksambel serta terus menggali kemampuan diri dalam mengembangkan bakat bermusik yang dimiliki. Hal ini diharapkan kepada kepala sekolah untuk selalu mendukung kegiatan bermusik, karena secara tidak langsung kegiatan bermusik dapat memberikan kontribusi positif terhadap diri siswa baik secara individu maupun kelompok. Serta penulis berharap agar siswa-siswi SMP N 1 Padangpanjang untuk selalu mengikuti kegiatan dalam bidang seni

apapun agar dapat terus Meningkatkan prestasi dari sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prenada Media Grup
- Banoe, Pono, 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Karl Edmund-Prier, 2006. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Karl Edmund-Prier, 2004, *Ilmu Bentuk Musik*. Cetakan Ke-2. Yogyakarta : PT. Pusat Musik Liturgi.
- Ihsan El Khuluqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Latifah-Kodijat, 2004, *Istilah-istilah Musik*, Jakarta, Djambatan.
- PML A-22.2000, *Menjadi Dirigen III*, Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi
- Robert W Ottman,1998, *Workbook For Elementary Harmony Fufth Edition*. Englewood Cliffs N.J. Printice Hall